

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara astronomis Kecamatan Hamparan Perak terletak di antara $3^{\circ}63' - 3^{\circ}76'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}50' - 98^{\circ}61'$ Bujur Timur, dengan ketinggian wilayah rata-rata ± 15 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Hamparan Perak memiliki 20 desa diantaranya ialah Desa Kota Rantang. Desa Kota Rantang ialah sebuah desa yang lokasinya berada di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan luas daerah $\pm 802,78$ Ha. Desa ini memiliki 7 Dusun dengan kepadatan penduduk sekitar $1,05$ jiwa/ km^2 , adapun batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Paluh Manan.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bulu Cina.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kota Datar dan Desa Bulu Cin,
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Lama dan Desa Klambir V.

Desa Kota Rantang sudah ada sejak tahun 1940-an terbukti dari catatan sejarah masyarakat pada masa itu. Berdasarkan laporan yang dikumpulkan dari orang tua dan tokoh masyarakat, Desa Kota Rantang ini terdiri dari 2 (dua) versi yakni:

- Versi pertama menyebutkan bahwa sebelum munculnya masyarakat desa saat ini pada abad ke 13 di Daerah Desa Kota Rantang merupakan kawasan Kerajaan "ARU yang menamai daerah ini dengan KOTA RANTANG, hal ini dapat terjadi karena adanya situs kuno berupa peninggalan Hunian dan berupa Makam - Makam Tua yang bertebaran di sekitaran wilayah Desa Kota Rantang.

- Versi kedua diawali dengan aktivitas buruh perkebunan yang kemudian bekerja membuat Parit dan Draenase di daerah tempat pembuangan air saat itu. Oleh karena itu bekal nasi yang dibawa pekerja dikemas menggunakan RANTANG, yang sebelum dimakan pekerja selalu meletakkan/menggantung di ranting - ranting pohon agar tidak dimakan oleh hewan, sehingga ketika dilihat dari jarak jauh menyerupai lampu - lampu di perkotaan, sehingga disebutlah pada masa itu dengan sebutan Daerah KOTA RANTANG.

Berdasarkan data dari kantor Desa Kota Rantang di tahun 2024, Jumlah penduduk yang ada di Desa Kota Rantang sebanyak 6.146 untuk jumlah populasi laki = laki sebanyak 3.166 sementara jumlah populasi Perempuan sebanyak 2.980. Untuk total jumlah Kartu Keluarga (KK) di Desa Kota Rantang memiliki 1.806 hingga di tahun 2024 ini. Desa Kota Rantang memiliki 7 buah masjid dengan mayoritas penduduk agama Islam. Disisi lain untuk jenis pekerjaan bagi masyarakat Desa Kota Rantang ialah lebih ke mayoritas pada petani serta pedagang dimana didesa tersebut memiliki 16 kelompok tani.

Untuk pendapatan ekonomi bagi masyarakat Desa Kota Rantang didapat dari berbagai jenis hal seperti dalam pertanian untuk jenis tanaman yang dibudidayakan ialah padi sawah dengan luas lahan \pm 502 Ha selain itu juga didapat dari hasil sawit dengan luas lahan \pm 50 Ha. Disisi lain seperti dalam sektor peternakan masyarakat Desa Kota Rantang lebih memelihara jenis hewan ternak seperti kambing, ayam, sapi dan berbagai jenis hewan unggas lainnya. Namun dalam segi perikanan masyarakat Desa Kota Rantang juga menghasilkan tambak ikan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dimanfaatkan untuk melihat beragam jenis dari responden yang diambil oleh peneliti, dengan melihat dari jenis tingkat pendidikan maupun dari karakteristik indeks massa tubuh responden penelitian, berikut hasil karakteristik responden sesuai klasifikasinya yang diamati pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	32	30,8
SMP	8	7,7
SMA	47	45,2
Sarjana	17	16,3
Indeks Massa Tubuh		
<i>Underweight</i>	4	3,8
Normal	61	58,7
<i>Overweight</i>	19	18,3
Obesitas I	14	13,5
Obesitas II	6	5,8
Total	104	100%

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Sesuai dengan tabel 4.1 di atas, bahwa tingkat pendidikan pada petani padi di Desa Kota Rantang yakni pada tingkat SD sebanyak 32 orang (30,8%), pada tingkat SMP sebanyak 8 orang (7,7%), pada tingkat SMA sebanyak 47 orang (45,2%), dan pada tingkat Sarjana sebanyak 17 orang (16,3%). Dan untuk karakteristik IMT Status Gizi pada petani padi di Desa Kota Rantang didapat pada kriteria kategori *Underweigth* sebanyak 4 orang (3,8%), pada kategori Normal sebanyak 61 orang (58,7%), *Overweight* sebanyak 19 orang (18,3%), Obesitas I sebanyak 14 orang (13,5%) dan Obesitas II sebanyak 6 orang (5,8%).

4.1.3 Analisis Univariat

1. Umur

Hasil data distribusi variabel umur dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 kategorik yakni yakni dengan kategori apabila rentang kategori 20 - 34 tahun dan umur 35 - 59 tahun. Berikut hasil penelitian mengenai karakteristik distribusi umur pada petani padi di Desa Kota Rantang yakni pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Distribusi Umur Petani Padi Desa Kota Rantang

No	Umur	Frekuensi	%
1	20 - 34 tahun	27	26,0
2	35 - 59 tahun	77	74,0
Total		104	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan Tabel 4.2 di atas, bahwa umur pada petani padi di Desa Kota Rantang dengan kategori 20 - 34 tahun sebanyak 27 orang (26,0%), sedangkan untuk kategori 35 - 59 tahun sebanyak 77 orang (74,0%).

2. Masa Kerja

Hasil data distribusi variabel masa kerja dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 kategorik dengan kategori apabila rentang masa kerja 2 - 5 tahun dan kategori 6 - 30 tahun. Berikut hasil penelitian mengenai karakteristik distribusi masa kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang yakni pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Distribusi Masa Kerja Petani Padi Desa Kota Rantang

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	2 - 5 tahun	16	15,4
2	6 - 30 tahun	88	84,6
Total		104	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan Tabel 4.3 di atas, bahwa masa kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang dengan kategori 2 - 5 tahun sebanyak 16 orang (15,4%), sedangkan untuk kategori 6 - 30 tahun sebanyak 88 orang (84,6%).

3. Durasi Kerja

Hasil data distribusi variabel durasi kerja dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 kategorik dengan kategori apabila rentang durasi kerja 7 - 8 jam perhari dan kategori > 8 jam perhari. Berikut hasil penelitian mengenai karakteristik distribusi durasi kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang yakni pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Distribusi Durasi Kerja Petani Padi Desa Kota Rantang

No	Durasi Kerja	Frekuensi	%
1	7 - 8 jam perhari	70	67,3
2	9 jam perhari	34	32,7
Total		104	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan Tabel 4.4 di atas, bahwa masa kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang dengan kategori 7 - 8 jam perhari sebanyak 70 orang (67,3%), sedangkan untuk kategori > 8 jam perhari yakni 9 jam sebanyak 34 orang (32,7%).

4. Beban Kerja

Data pada penelitian beban kerja fisik diperoleh dari hasil pengukuran denyut nadi pada petani padi. Hasil perhitungan dibagi menjadi tiga kategori, yakni beban kerja ringan apabila hasil *Cardiovascular* < 30%, kategorik beban kerja sedang apabila hasil *Cardiovascular* 30 % - < 60 %, dan kategorik beban kerja berat apabila hasil *Cardiovascular* \geq 60 %. Berikut hasil penelitian mengenai karakteristik distribusi beban kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang yakni pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Distribusi Beban Kerja Petani Padi Desa Kota Rantang

No	Beban Kerja	Frekuensi	%
1	Ringan	12	11,5
2	Sedang	76	73,1
3	Berat	16	15,4
Total		104	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan Tabel 4.5 di atas, yakni beban kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang dengan kategori ringan sebanyak 12 orang (11,5%), sedangkan sebanyak 76 orang (73,1%) masuk dalam kategori sedang dan sebanyak 16 orang (15,4%) masuk dalam kategori berat.

5. Kelelahan Kerja

Data mengenai kelelahan kerja didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2) yang klasifikasinya terbagi atas tiga kategorik yaitu kurang lelah apabila skor 17 - 22, kategori lelah apabila skor 23 – 31, dan kategori sangat lelah apabila skor 32 - 51. Berikut hasil penelitian mengenai karakteristik distribusi kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang yakni pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Distribusi Kelelahan Kerja Petani Padi Desa Kota Rantang

No	Kelelahan Kerja	Frekuensi	%
1	Kurang Lelah	9	8,7
2	Lelah	68	65,3
3	Sangat Lelah	27	26,0
Total		104	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan Tabel 4.6 di atas, yakni kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang sebanyak 9 orang (8,7%) masuk dalam kategori kurang lelah, sedangkan sebanyak 68 orang (65,3%) masuk dalam kategori lelah dan sebanyak 27 orang (26,0%) masuk dalam kategori sangat lelah.

4.1.4 Analisis Bivariat

1. Pengaruh Umur dengan Kelelahan Kerja pada Petani Padi di Desa Kota Rantang

Tabel 4. 7 Uji Korelasi Umur Dengan Kelelahan Kerja

		Umur	Kelelahan Kerja
Umur	Pearson	1	0,260
	Correlation		
	Sig		0,008
Kelelahan Kerja	Pearson	0,260	1
	Correlation		
	Sig	0,008	

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan hasil tabel 4.7 di atas dimana menggunakan uji statistik *Pearson Correlation* diketahui nilai pada p signifikansi nya 0,008 artinya dibawah 0,05 yang menandakan adanya pengaruh antara umur dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Untuk hasil analisis pada variabel variabel umur dengan variabel kelelahan kerja didapat untuk nilai r atau korelasi sekitar 0,260 yang menandakan bahwa kekuatan korelasi dalam kategori rendah yang berada dalam kelompok (0,20 – 0,399).

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linear Sederhana Umur

N	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error
1	0,260	0,067	0,058	4.499

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai data tabel 4.8 diatas didapat nilai koefisien determinasi (R Square) didapat sekitar 0,067 yang menandakan sekitar 6,7% variabel umur berpengaruh dengan kelelahan kerja sedangkan sisanya disebabkan karena variabel lain. Dalam hal ini juga menunjukkan arah positif antara umur dengan kelelahan kerja yang artinya menunjukkan semakin umur tinggi maka kelelahan kerja juga akan tinggi.

2. Pengaruh Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Petani Padi di Desa Kota Rantang

Tabel 4. 9 Uji Korelasi Masa Kerja Dengan Kelelahan Kerja

		Masa Kerja	Kelelahan Kerja
Masa Kerja	Pearson	1	0,273
	Correlation		
	Sig		0,005
Kelelahan Kerja	Pearson	0,273	1
	Correlation		
	Sig	0,005	

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan hasil tabel 4.9 di atas dimana menggunakan uji statistik *Pearson Correlation* diketahui nilai pada p signifikansi nya 0,005 artinya dibawah 0,05 yang menandakan adanya pengaruh antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Untuk hasil analisis pada variabel variabel masa kerja dengan variabel kelelahan kerja didapat untuk nilai r atau korelasi sekitar 0,273 yang menandakan bahwa kekuatan korelasi dalam kategori rendah yang berada dalam kelompok (0,20 – 0,399).

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Sederhana Masa Kerja

N	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error
1	0,273	0,074	0,065	4.483

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai data tabel 4.10 diatas didapat nilai koefisien determinasi (R Square) didapat sekitar 0,074 yang menandakan sekitar 7,4% variabel masa kerja berpengaruh dengan kelelahan kerja sedangkan sisanya disebabkan karena variabel lain. Dalam hal ini juga menunjukkan arah positif antara masa kerja dengan kelelahan kerja yang artinya menunjukkan semakin masa kerja tinggi maka kelelahan kerja juga akan tinggi.

3. Pengaruh Durasi Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Petani Padi di Desa Kota Rantang

Tabel 4. 11 Uji Korelasi Durasi Kerja Dengan Kelelahan Kerja

		Durasi Kerja	Kelelahan Kerja
Durasi Kerja	Pearson	1	0,203
	Correlation		
	Sig		0,039
Kelelahan Kerja	Pearson	0,203	1
	Correlation		
	Sig	0,039	

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan hasil tabel 4.11 di atas dimana menggunakan uji statistik *Pearson Correlation* diketahui nilai pada p signifikansi nya 0,039 artinya dibawah 0,05 yang menandakan adanya pengaruh antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Untuk hasil analisis pada variabel variabel durasi kerja dengan variabel kelelahan kerja didapat untuk nilai r atau korelasi sekitar 0,233 yang menandakan bahwa kekuatan korelasi dalam kategori rendah yang berada dalam kelompok (0,20 – 0,399).

Tabel 4. 12 Uji Regresi Linear Sederhana Durasi Kerja

N	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error
1	0,203	0,041	0,032	4.562

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai data tabel 4.12 diatas didapat nilai koefisien determinasi (R Square) didapat sekitar 0,041 yang menandakan sekitar 4,1% variabel durasi kerja berpengaruh dengan kelelahan kerja sedangkan sisanya disebabkan karena variabel lain. Dalam hal ini juga menunjukkan arah positif antara durasi kerja dengan kelelahan kerja yang artinya menunjukkan semakin durasi kerja tinggi maka kelelahan kerja juga akan tinggi.

4. Pengaruh Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Petani Padi di

Desa Kota Rantang.

Tabel 4. 13 Uji Korelasi Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja

		Beban Kerja	Kelelahan Kerja
Beban Kerja	Pearson	1	0,415
	Correlation		
	Sig		0,000
Kelelahan Kerja	Pearson	0,415	1
	Correlation		
	Sig	0,000	

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai dengan hasil tabel 4.13 di atas dimana menggunakan uji statistik *Pearson Correlation* diketahui nilai pada p signifikansi nya 0,000 artinya dibawah 0,05 yang menandakan adanya pengaruh antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Untuk hasil analisis pada variabel variabel beban kerja dengan variabel kelelahan kerja didapat untuk nilai r atau korelasi

sekitar 0,415 yang menandakan bahwa kekuatan korelasi dalam kategori sedang yang berada dalam kelompok (0,40 – 0,599).

Tabel 4. 14 Uji Regresi Linear Sederhana Beban Kerja

N	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error
1	0,415	0,172	0,164	4.240

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Sesuai data tabel 4.14 diatas didapat nilai koefisien determinasi (R Square) didapat sekitar 0,172 yang menandakan sekitar 17,2% variabel beban kerja berpengaruh dengan kelelahan kerja sedangkan sisanya disebabkan karena variabel lain. Dalam hal ini juga menunjukkan arah positif antara beban kerja dengan kelelahan kerja yang artinya menunjukkan semakin beban kerja tinggi maka kelelahan kerja juga akan tinggi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Umur dengan Kelelahan Kerja

Umur menjadi penyebab terjadinya kelelahan kerja terkhusus pada petani padi di Desa Kota Rantang. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dengan analisis univariat sebanyak 104 responden didapatkan bahwa umur ≥ 35 tahun dalam hal ini berisiko lebih banyak yaitu 77 responden (74,0%) yang berkisar umur antara 35 - 59 tahun dan sebanyak 27 orang (26,0%) yang berumur < 35 tahun dalam hal ini tidak berisiko dengan kisaran umur antara 20 - 34 tahun serta untuk analisis bivariat didapat sebuah hasil dengan uji *pearson Correlation* memperoleh nilai p value $(0,008) < \alpha (0,05)$, sehingga secara uji statistik terdapat pengaruh antara umur dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Jika melihat nilai korelasi diketahui bahwa pengaruh yang terjadi sebesar 0,260 dengan kekuatan yang rendah dan menunjukkan arah positif.

Dengan demikian menandakan bahwa semakin tinggi umur maka semakin tinggi juga kelelahan kerja.

Dalam penelitian tersebut tentu sesuai maupun sejalan dengan sebuah penelitian yang ditemukan oleh penelitian terdahulu yakni Budiman et al., dalam (Antika & Prameswari, 2023) yakni terdapat hubungan yang sejalan antara umur dengan kelelahan pada pekerja di PT Karias Tabing Kencana hasil yang diperoleh adalah $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, Berdasarkan hasil uji korelasi Umur dengan kelelahan menunjukkan hasil sebesar 0,719 berarti masuk dalam kategori korelasi kuat karena koefisien korelasinya positif yaitu 0,719 sehingga korelasi kedua variabel searah.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh (Latief et al., 2022) juga disebutkan adanya hubungan umur dengan kelelahan kerja pada petani padi sawah di Dusun Amessangeng, Desa Pising, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng dengan nilai $p (0,024) < \alpha (0,05)$. Umur seseorang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuannya dalam melakukan pekerjaannya. Seseorang yang termasuk dalam kelompok usia muda pasti dapat melakukan kerja keras dan sebaliknya semakin bertambahnya usia kemampuan melakukan kerja keras semakin menurun. Seseorang yang telah memasuki usia lanjut tentunya akan cepat merasa lelah dalam bekerja dan tidak akan cepat beraktivitas (Suma'mur, 2014).

Adanya karena responden penelitian rata-rata di atas 35 tahun, ada korelasi antara usia dan kelelahan kerja. karena pekerja pada usia tersebut sudah mengalami penurunan fisik, yang dapat menyebabkan kelelahan kerja. Hal ini sejalan dengan teori (Tarwaka et al., 2004) bahwa kinerja fisik seseorang mencapai puncaknya pada awal usia dua puluh tahun dan kemudian menurun seiring bertambahnya usia.

Karena jam kerja yang panjang dan beban kerja yang berat, kesehatan karyawan berusia di atas 30 tahun menurun. Dalam hal ini usia berkaitan dengan kinerja, karena kinerja organ menurun dan proses degeneratif organ terus berlanjut. Ketika kapasitas organ menurun, pekerja cenderung merasa lelah. Kondisi, kemampuan dan kapabilitas tubuh manusia semakin memburuk. Seiring bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih cepat lelah.

Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan wawancara pada petani dalam melakukan pekerjaan pada proses kegiatan pengolahan padi itu tidak berdasarkan kelompok umur petani padi tersebut. Petani padi yang berumur muda dan tua sama – sama melakukan pekerjaan dengan beban kerja ringan, sedang, maupun berat tanpa membedakan pembagian kerja berdasarkan umur. Padahal jika dilihat secara kemampuan fisik, petani yang berumur tua dan muda tidak bisa disamakan beban kerjanya, sehingga apabila dalam proses pengolahan padi maka petani yang berumur diatas 35 tahun akan lebih mudah merasa lelah dibandingkan dengan petani yang memiliki umur dibawah 35 tahun.

Petani yang berumur ≥ 35 tahun lebih awal mengalami kelelahan kerja dibandingkan petani muda, karena petani yang memiliki umur yang sudah tua telah mengalami penurunan aktivitas tubuh, semakin bertambahnya umur yang dimiliki petani maka kekuatan fisik dan massa otot mereka semakin menurun seiring bertambahnya usia dan semakin sering mereka merasakan kelelahan. Hal ini menyebabkan peningkatan asam laktat, yang menyebabkan kelelahan otot.

Menurut (Tarwaka et al., 2004) tampak bahwa penuaan atau bertambahnya usia dapat menyebabkan penurunan kekuatan otot dan membuat Anda lebih rentan mengalami kelelahan. Perubahan fisiologis yang berhubungan dengan usia

mempengaruhi kelelahan fisik dan kapasitas kerja seseorang. Masalah kesehatan biasanya terjadi antara usia 25 dan 65 tahun. Gejala pertama akan muncul sekitar usia 35 tahun dan seiring dengan menurunnya daya tahan otot, keluhan terus meningkat, sehingga meningkatkan risiko masalah kesehatan dan kelelahan (Permatasari et al., 2021).

Hal ini terkait dalam firman Allah SWT yaitu pada Q.S Ar -Rum ayat 54 berbunyi :

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya : *“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.*

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai anak-anak, kita lemah bahkan sebelum kita memiliki apa pun. Allah lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, sejak kecil. Kemudian Allah menjadikanmu kuat dan mampu melakukan banyak hal, bahkan setelah kamu tumbuh dewasa dan menjadi lemah. Dan setelah Allah menjadikanmu kuat dan perkasa, Dia menjadikanmu tua, lemah, dan beruban kembali. Oleh karena itu, Ia akan terus menciptakan apapun yang diinginkannya, termasuk mengubah yang lemah menjadi kuat dan sebaliknya. Dan Allah mengetahui segala pengaturan yang Dia buat dan Maha Kuasa atas apapun yang Dia kehendaki, termasuk kebangkitan orang mati (Tafsir Kementerian Agama RI)

4.2.2 Pengaruh Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja

Kelelahan kerja juga bisa disebabkan karena adanya masa kerja yang lama dalam belasan maupun puluhan tahun terutama pada petani padi di Desa Kota Rantang. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dengan analisis univariat sebanyak 104 responden didapatkan bahwa masa kerja > 5 tahun dalam hal ini berisiko lebih banyak yaitu 88 responden (84,6%) yang berkisar masa kerja antara 6 – 30 tahun dan sebanyak 16 orang (15,4%) dengan masa kerja ≤ 5 tahun dalam hal ini tidak berisiko yang berkisar masa kerja antara 2 – 5 tahun dan hasil analisis bivariat dengan uji *pearson Correlation* memperoleh nilai p value $(0,005) < \alpha (0,05)$, sehingga secara uji statistik terdapat pengaruh masa kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Jika melihat nilai korelasi diketahui bahwa pengaruh yang terjadi sebesar 0,273 dengan kekuatan yang rendah dan menunjukkan arah positif. Dengan demikian menandakan bahwa semakin tinggi masa kerja maka semakin tinggi juga kelelahan kerja.

Penelitian ini juga sependapat dengan (Imbara et al., 2023) Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dan kelelahan operator dump truk pertambangan pada shift malam di PT. X Cirebon. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai p (0,031) kurang dari α (0,05), dan korelasi antara masa kerja dan kelelahan memiliki nilai 0,300 yang dapat dianggap memiliki kekuatan hubungan yang rendah karena angka koefisien korelasi hasilnya positif, yaitu 0,300. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi searah.

Penelitian ini juga sependapat dengan (Rusila & Edward, 2022) Ada hubungan antara masa kerja dan kelelahan kerja karyawan di pabrik kerupuk Subur dan Sahara di Yogyakarta, menurut hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi

Square. Nilai p value (0,007) kurang dari α (0,05). Bagi pekerja, masa kerja berpengaruh, terutama untuk jenis pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Ini adalah pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu lama dan dapat menyebabkan gangguan pada tubuh, terutama pada otot.

Masa kerja bertahun-tahun memiliki efek positif, semakin lama seseorang melakukan pekerjaan, semakin bertambah pengalaman profesional yang seseorang miliki. Sebaliknya jika bekerja dalam jangka waktu lama menimbulkan rasa lelah dan bosan, hal ini berdampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani yang telah bekerja lebih dari 5 tahun beradaptasi dan menjalankan pekerjaan yang selalu mereka lakukan agar tidak merasa lelah saat bekerja sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan, namun pada petani dengan masa kerja kurang dari sama dengan 5 tahun lebih cepat lelah dibandingkan petani yang sudah bekerja selama 5 tahun karena merasa belum terbiasa dengan pekerjaan yang terus-menerus dilakukannya.

Berdasarkan penelitian tersebut, petani cenderung melakukan tugas yang monoton dan statis, dan bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kelelahan kerja terlebih lagi didapat hasil temuan sebanyak 88 petani yang bekerja lebih dari 5 tahun. Salah satu jenis pekerjaan petani yang rentan mengalami penyakit nyeri pada otot pinggang ialah pada saat menanam, dimana petani menanam padi dengan cara membungkuk hingga berjam - jam sehingga apabila terus menerus hingga berselang tahun maka kekuatan pada otot semakin menurun dan tentu petani kerap merasakan lelah yang begitu cepat. jika tidak, lamanya waktu kerja akan mempengaruhi daya tahan tubuh pekerja yang berakibat

menurun. Pekerjaan yang berulang mempengaruhi kondisi otot yang bekerja secara statis dan menyebabkan kelelahan saat beraktivitas.

Masa kerja juga dapat menyebabkan dengan akumulasi tekanan fisik. Tekanan fisik yang dialami seseorang meningkat seiring dengan bertambahnya lamanya masa kerja. Hal ini dapat menyebabkan kinerja otot yang menurun, gerakan lambat, dan kelelahan terkait pekerjaan. Selain itu, pekerjaan yang berulang selama waktu yang lama berdampak pada peredaran darah, pencernaan, pernapasan, otot, dan saraf karena kelelahan kerja. Kemungkinan terpapar faktor fisik, kimia, dan biologi, serta faktor lainnya, meningkat seiring lamanya Anda bekerja di suatu tempat. Kondisi kerja menjadi lebih buruk dan risiko penyakit akibat kerja meningkat (Suma'mur, 2014).

Umat Islam hendaknya bekerja sesuai keadaannya, tidak memaksakan diri melebihi kemampuannya dan bekerja dengan jujur demi Allah SWT. Ada baiknya bagi para pekerja untuk meningkatkan hasil akhir pekerjaannya. Karena hasil tujuan akhir dalam bekerja sesuai syariat Islam ialah mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Proses terjadinya kelelahan dapat diminimalisir dengan perlu adanya istirahat yang cukup dalam waktunya. Hal ini pengaruh kualitas pada tidur seseorang akan bisa mempengaruhi terjadinya kelelahan. Dalam Islam mengenai penjelasan tidur juga ada terdapat dalam syariat sebenarnya dimana tidur merupakan suatu sarana yang penting untuk istirahat. Dengan kata lain istirahat menjadikan seseorang dalam tubuhnya menjadi rileks dan fungsi otak kembali merasa pemulihan dan tubuh terasa menjadi segar kembali setelah beristirahat sejenak, sesuai dengan kaidah aturan Islam dalam Q.S. Yunus ayat 67 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَسْمَعُونَ

Artinya: *Dialah yang menjadikan malam bagimu agar kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang (mau) mendengar (Q.S. Yunus: 67).*

Setelah menegaskan kepemilikan segala sesuatu yang ada di langit dan bumi, Allah menjelaskan cara kerja sistem yang beroperasi di langit dan bumi. Allah-lah yang menggelapkan malam untuk melepaskanmu dari kepenatan dan mencerahkan siang agar kamu leluasa mencari rahmat Allah. Sesungguhnya dalam pemisahan antara siang dan malam ini ada tandanya. Kekuasaan Allah diberikan kepada orang-orang yang mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengambil hikmah dari apa yang didengarnya (Tafsir kementerian Agama).

Islam menekankan menjaga ritme kehidupan yang teratur melalui tidur Dan melalui istirahat dan ibadah yang cukup, kita mendapatkan hak di hadapan Tuhan. Oleh sebab itu istirahat merupakan suatu hal yang penting bagi kondisi tubuh seseorang terutama pada pekerja agar terhindar dari adanya kelelahan yang berlebihan.

4.2.3 Pengaruh Durasi Kerja dengan Kelelahan Kerja

Durasi kerja dikategorikan sebagai salah satu diantara faktor yang menjadi penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dengan analisis univariat sebanyak 104 responden didapatkan bahwa durasi kerja ≤ 8 jam dalam hal ini tidak berisiko lebih banyak yaitu 70 responden (67,3%) yang berkisar durasi

kerja antara 7 – 8 jam dan sebanyak 34 orang (32,7%) dengan durasi kerja > 8 jam dalam hal ini berisiko yakni 9 jam serta untuk analisis bivariat didapat sebuah hasil dengan uji *pearson Correlation* memperoleh nilai p value $(0,039) < \alpha (0,05)$, sehingga secara uji statistik terdapat pengaruh durasi kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Jika melihat nilai korelasi diketahui bahwa pengaruh yang terjadi sebesar 0,203 dengan kekuatan yang rendah dan menunjukkan arah positif. Dengan demikian menandakan bahwa semakin tinggi durasi kerja maka semakin tinggi juga kelelahan kerja.

Penelitian ini juga sependapat dengan (Pohan et al., 2024) yakni ada hubungan yang signifikan durasi kerja dengan kelelahan pada petani sawit di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhan Batu hasilnya menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara durasi kerja dan kelelahan petani kelapa sawit. Hasilnya menunjukkan bahwa korelasi tersebut dianggap lemah karena p -value $(0,010)$ kurang dari $\alpha (0,05)$, nilai korelasi antara waktu kerja dan kelelahan 0,279, dan koefisien korelasi positif $(0,279)$. Situasi kedua variabel sama artinya searah.

Penelitian ini sependapat juga dengan (Fajar et al., 2021) diperoleh bahwa ada hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Barito Kuala diperoleh hasil nilai p value $(0,023) < \alpha (0,05)$. Sejalan juga dengan penemuan yang ditemukan oleh (Bausad A, 2021) dimana terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja, dimana berdasarkan dari nilai p -value diperoleh hasil uji statistik 0,010 yang menunjukkan bahwa ada hubungan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada petani di Kabupaten Soppeng. Waktu kerja ideal per hari adalah enam hingga delapan jam. Lamanya bekerja seseorang yang melebihi dari batas kapasitasnya biasanya akan mengarah pada terjadinya penurunan pada

produktivitas yang menyebabkan kelelahan, kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja.

Lama kerja dapat diartikan bisa berpengaruh terhadap kelelahan hal ini disebabkan karena semakin lama apabila pekerja melakukan pekerjaannya maka semakin lama pulak terjadinya paparan bahaya yang ada dilingkungan kerjanya. Durasi kerja yang baik yaitu maksimal 8 jam perharinya, dimana sisa waktu selanjutnya dapat digunakan pekerja untuk beristirahat (Tarwaka et al., 2004).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa petani yang bekerja lebih dari delapan jam sehari mengalami kelelahan karena beberapa faktor kemungkinan memiliki pekerjaan yang tidak hanya mengerjakan lahan area sawah sendiri melainkan area sawah orang lain juga dikerjakannya yang terkadang bisa sampai malam hari bekerja hal ini untuk menutupi kebutuhan ekonomi sehingga mereka rela bekerja lebih dari 8 jam dalam satu hari. Berbeda dengan petani yang bekerja dalam sehari kurang dari 8 jam dimana mereka terkadang bekerja hanya untuk area lahan sawah sendiri maupun untuk mengisi waktu luang dalam kesehariannya.

Dalam Islam sudah dijelaskan mengenai anjuran untuk tidak bekerja secara berlebihan yaitu dalam Q.S. Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Atinya: “Katakanlah: Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui” (Q.S Az-Zumar: 39)

Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW. Bahwa: Katakanlah kepada mereka: “*Hai kaumku yakni kerabat, suku, dan*

orang – orang yang hidup dalam satu masyarakat denganku, bekerjalah yakni harus dilakukan dengan keadaan, kemampuan, dan sikap hidup yang mereka miliki.

Yang dimaksud sesuai dengan keadaan kamu yaitu yang kamu ridhai untuk dirimu, seperti tidak membebani diri sendiri atau mencelakakan diri sendiri. Maka bekerja sesuai dengan keadaanmu memiliki makna bekerja yang tidak membebani diri sendiri atau bekerja yang dapat mencelakai diri sendiri. Begitu pula dengan lama seseorang dalam melakukan pekerjaan, apabila keadaan tubuh tidak mendukung untuk bekerja lembur maka sebaiknya tidak dipaksakan karena berisiko untuk mencelakai diri sendiri..

4.2.4 Pengaruh Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Beban kerja merupakan salah satu penyebab kelelahan dalam bekerja. Beban kerja pada pekerja berpengaruh besar terhadap kinerja yang dapat menimbulkan masalah pada kesehatan bahkan keselamatan dari pekerja. Beban kerja dalam perhitungan penelitian ini yaitu tingkat beban kerja yang dapat diukur dengan mengukur denyut nadi petani dalam satuan denyut/menit.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dengan analisis univariat sebanyak 104 responden didapatkan bahwa beban kerja ringan sebanyak 12 orang (11,5%) mengalami beban kerja yang ringan, untuk beban kerja sedang sebanyak 76 orang (73,1%) dan untuk kategori beban kerja berat sebanyak 16 orang (15,4%) serta untuk analisis bivariat didapat sebuah hasil dengan uji *pearson Correlation* memperoleh nilai $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga secara uji statistik terdapat pengaruh beban kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang. Jika melihat nilai korelasi diketahui bahwa pengaruh yang terjadi sebesar 0,415 dengan kekuatan yang sedang dan

menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga kelelahan kerja.

Sebuah penelitian (Wurarah et al., 2020) menemukan bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja fisik pada petani Gapokutan di Demangan Ponorogo. Hasil menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,004 kurang dari α (0,05). Jumlah beban kerja yang dapat dihabiskan seorang pekerja dapat ditentukan berdasarkan kapasitasnya atau kesesuaiannya untuk melakukan aktivitas fisik selama proses kerja, tergantung pada jumlah pekerjaan yang dilakukan jadi semakin berat beban yang didapat maka semakin pendek waktu seseorang bekerja tanpa merasakan kelelahan dan gangguan kesehatan atau sebaliknya .

Selain itu, pengamatan sesuai dengan penelitian ini (Rahmania, 2022). Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan petani Gapokutan dan Demangan Ponorogo. Nilai p-value (0,025) kurang dari alfa (0,05), dan nilai korelasi antara beban kerja dan kelelahan adalah 0,289, yang menunjukkan bahwa angkanya positif dan korelasi lemah. Akibatnya, korelasi kedua variabel berjalan dalam arah yang sama.

Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan karena ketika pekerja mengangkat dan memindahkan lebih banyak benda serta melakukan tugas yang berulang sepanjang hari, mereka lebih cepat lelah dalam bekerja. Beban kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya nadi kerja fisik pada pekerja tersebut. Apabila beban kerja yang diberikan dari suatu pekerjaan melebihi batas kemampuan pekerja maka dapat mempengaruhi produktivitas serta efisiensi kerja. Beban kerja fisik yang berlebih membutuhkan lebih banyak energi dan otot akan

bekerja lebih lama. Apabila energi tidak pulih kembali saat relaksasi, maka rasa lelah akan muncul (Tarwaka et al., 2004).

Pengaruh antara beban kerja dengan terjadinya kelelahan tentu tidak lepas dari cara kerja petani padi yang sebagian besar masih menggunakan cara manual dalam pengolahan padinya seperti dalam proses panen yang masih memukul padi, selain itu juga dalam proses penyemprotan pupuk maupun pestisida petani masih memikul tangki dipunggung ditambah lagi saat petani bekerja di area sawah yang langsung dibawah terik matahari yang membuat petani merasa cepat dehidrasi sehingga kelelahan akan terasa lebih cepat hal inilah yang menjadi risiko terjadinya kelelahan kerja,

Selain itu juga dalam sektor tenaga kerja dalam proses pengolahan tanah menggunakan traktor yang lebih sering ditemukan hanya ada 1 atau 2 petani yang bekerja di area lahan sawah yang luas hingga bahkan sampai malam hari bekerja padahal seluruh responden petani menyatakan bagian pengolahan tanah (jetor) inilah yang memerlukan banyak tenaga alhasil beban kerja yang diterima semakin berat. Selain itu juga ketika memasuki musim panen petani juga mengangkat hasil panen padi secara manual dengan rata rata berat per karung ± 30 kg secara berulang dimana rata – rata petani merasakan pegel – pegel pada bagian pundak maupun punggung yang disebabkan beban kerja yang berat. Sementara beban yang boleh diangkat seseorang yaitu 23 – 25 kg namun, faktor-faktor ini akan bervariasi berdasarkan sejumlah faktor yang meliputi seberapa tinggi objek diangkat, dan apakah benda diangkat dekat dengan tubuh, atau sejauh lengan.

Denyut nadi per menit mempengaruhi aktivitas pekerja selama bekerja. Detak nadi seseorang akan meningkat ketika kebutuhan oksigen (yang terkandung dalam

darah) di jaringan tubuh juga akan meningkat, denyut nadi meningkat untuk mengalirkan darah lebih banyak ke otot sehingga saat bekerja pembuluh darah juga akan menyempit sebagai respon tubuh normal dalam hal ini apabila detak nadi cepat atau melebihi batas normal maka bisa dikategorikan seseorang mengalami kelelahan. Menurut penelitian Maurina Hariyati, beban kerja yang berlebihan akan menyebabkan kondisi fisik seseorang bisa menurun hal ini karena kebutuhan oksigen dalam darah meningkat yang mengarah pada jantung untuk memompa darah lebih cepat yang berakibat denyut nadi akan meningkat sehingga terjadi metabolisme anaerobik yang membuat meningkatkannya produksi asam laktat dan menyebabkan kelelahan saat bekerja (Arfan & Firdaus, 2020).

Berlebihannya beban kerja yang diterima pada seseorang akan mengarah ke terjadinya kelelahan. Dalam pandangan Islam terdapat suatu hal istimewa yang tidak akan dilupakan dimana Islam tidak membebani suatu kejadian bagi seseorang diluar dari batas mampunya termasuk diantaranya dalam beban pekerjaan yang diluar dari batas kemampuan pekerja tersebut dimana terdapat dalam sebuah Q.S. Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ء

Artinya: ” Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami

lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q.S Al – Baqarah: 286)

Seperti halnya Allah yang selalu senantiasa memberikan beban pekerjaan yang masih dalam batas kemampuan kepada seseorang setiap hari dalam mencari rezeki, namun apabila beban kerja yang terlalu berat tentu dapat membahayakan kondisi kesehatan diri sendiri sehingga menimbulkan penyakit. Padahal Rasulullah SAW melarang kepada seseorang apabila terdapat pekerjaan yang dapat merusak diri sendiri sehingga lalai dalam kesehatannya, seperti dalam hadis berikut

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: *Dua nikmat yang kebanyakan manusia lalai (tertipu) karenanya adalah nikmat sehat dan waktu yang luang.* (HR Bukhari)

Ibnul Jawzi mengatakan, meski dalam keadaan sehat, ia mungkin tidak memiliki waktu luang karena jadwal kerjanya yang padat. Meski punya waktu luang, tubuh harus sehat. Jika seseorang mempunyai dua nikmat tersebut (waktu luang dan badan yang sehat), maka ia akan sangat enggan untuk mengikuti Allah. Jadi dialah yang mengkhianatiku.